

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di SDI al-Huda Kota Kediri**

Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an yang sudah banyak digunakan di Indonesia. Metode Ummi memiliki beberapa tingkatan yaitu dimulai dari jilid 1-6, lalu dilanjutkan pada tingkat al-Qur'an, lalu pada tingkatan *Gharib*.<sup>1</sup> Menurut Imam Nasruddin yang dikutip oleh Iswah dalam jurnalnya mengatakan bahwa, *Ihtijajul Qira'ah* tidak dimaksudkan mengoreksi bacaan atau bahasa al-Qur'an dengan kaidah-kaidah Bahasa Arab, akan tetapi sebaliknya proses penarikan argumen atau alasan itu sebagai usaha mengoreksi kaidah-kaidah bahasa Arab dengan bahasa al-Qur'an.<sup>2</sup> Selanjutnya yaitu pada tingkatan tajwid. Dalam penerapan metode Ummi terdapat beberapa tahapan atau cara yaitu metode klasikal, yaitu ustadz/ustadzah dengan siswanya membaca bersama-sama melalui media alat peraga, dengan harapan agar peserta didik lebih mudah memahami yang disampaikan.

---

<sup>1</sup>*Gharib* Merupakan *Isim Sifat* Dari Kata “*Gharaba-Yaghribu*” Yang Artinya *Ghamudla* (Sulit) Dan *Khafiya* (Samar). Menurut Iswah Dalam Jurnalnya, Istilah *Gharib Al-Qiraat* Tidak Populer Dalam Peristilahan Ilmu Qiraat Dan Tidak Pernah Dipakai Dalam Tulisan Para Pakar Ilmu Qiraat. Istilah Tersebut Dimaksudkan Sebagai Bacaan Yang Jumlahnya Terbatas Dan Orang Awam Jarang Memahami Dan Mengenal Bacaan Tersebut. Adakalanya Istilah Ini Dimaknai Sebagai Bacaan-Bacaan Al-Qur'an Yang Mana Antara Tulisan Dan Cara Bacanya Sedikit Berbeda.

<sup>2</sup>Iswah Adriana, ‘Perubahan Bunyi Pada Bacaan-Bacaan Gharib Dalam Alquran Menurut Tinjauan Fonologi Arab’, *Okara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11.1 (2017), 59-60.

Alat peraga ini diberikan pada semua tingkatan, dari jilid 1 hingga tingkatan tajwid. Hal ini sesuai dengan teori Afdal yang mengatakan bahwa, Klasikal adalah, strategi pembelajaran membaca al-Qur'an secara bersama-sama. dalam metode Ummi ini dilakukan ketika membaca menggunakan alat peraga, sehingga diharapkan siswa yang bacaannya kurang bagus akan termotivasi untuk membaca bersama dengan baik.<sup>3</sup>

Tahapan lainnya yaitu baca simak, yaitu saling menyimak bacaan dari temannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat fokus terhadap apa yang dibaca oleh temannya, dengan mengucapkan *subhanallah* jika bacaan temannya sempurna dan mengucapkan *astaghfirullah* jika terdapat kesalahan dalam membaca. Hal ini sesuai dengan teori Imam Marjito, menyatakan bahwa “dalam proses pembelajaran al-Qur'an dapat dilakukan dengan membaca secara individu atau kelompok, murid lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SDI al-Huda Kota Kediri, ustadz/ustadzah menerapkan pembelajaran Ummi sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat di dalamnya. Metode Ummi memiliki 2 sesi *munaqoshah* yaitu *munaqoshah tartil*, yaitu ustadz/ustadzah menguji kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan *munaqoshah tahfidz*, yaitu ustadz/ustadzah menguji kemampuan menghafal al-Qur'an siswa. *Munaqoshah Tahfidz* ini diujikan dengan ketentuan hafalan juz 30.

---

<sup>3</sup>Afdal.

<sup>4</sup>Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an* (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an 'Metode Qiro'ati', 2016). 25

## **B. Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Menggunakan Metode Usmani di MI Miftahul Huda Kediri**

Metode Usmani merupakan metode klasik atau metode ulama' salaf yang tetap mempertahankan sebagaimana ajaran Rasulullah, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an. Metode Usmani mulai diperkenalkan di Indonesia oleh KH. Abu Najibullah Syaiful Bahri pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H. Ketika metode Usmani diterapkan, harapan yang akan dicapai agar dapat mempertahankan dan menerapkan sebagaimana ajaran Rasulullah yang masih murni.

Penerapan metode Usmani sendiri di MI Miftahul Huda Kediri, dilaksanakan dengan beberapa tahapan mengajar dengan cara umum dan biasa. Tahapan umum dimana yang di dalamnya terdapat kegiatan pada tahap sosialisasi yang mana guru melakukan penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid. Selanjutnya guru mengkondisikan kelas agar murid tenang dan bahagia saat belajar. Sedangkan dengan tahapan khusus yaitu dengan diawali dengan pembukaan yaitu dengan salam, membaca hadrah fatihah, dan doaawal pembelajaran. Lalu dilanjutkan dengan apersepsi, mengkondisikan murid agar tenang dan guru mengajar mengulang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori Fariz Pangestu bahwa, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyajikan materi pelajaran yang baru, guru diharapkan

dapat menghubungkan lebih dahulu materi pelajaran sebelumnya yang menurut guru telah dikuasai oleh siswa.<sup>5</sup>Lalu teknik pembelajaran metode Usmani terdapat beberapa strategi yaitu teknik individual yang mana murid membaca bacaan yang dicontohkan oleh ustadzah secara bergantian satu persatu. Selain itu, melalui kegiatan klasikal yang mana murid secara bersama-sama membaca bacaan yang sudah dicontohkan oleh ustadzah sebelumnya.

Keberhasilan sebuah metode tidak pernah lepas dari kolaborasi antara guru dengan siswa. Agar siswa sendiri mendapat pengetahuan untuk mencapai sebuah kebenaran. Untuk mencapai hal tersebut, maka terjadilah proses suatu pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>6</sup>Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di MI Miftahul Huda Kediri dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh ustadzah sebelumnya. Dalam perencanaan tersebut terdapat tahap-tahap pelaksanaan yang telah disusun sehingga terlaksana sebuah proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Usmani.

Metode Usmani memiliki beberapa tingkatan yaitu dimulai dari jilid 1-7.Tahapan selanjutnya yaitu berada pada tahapan al-Qur'an.

---

<sup>5</sup>Fariz al-Muwattho Pangestu, 'Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak' (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018). 3

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 2019. 29

Metode Usmani memiliki simbol khusus yang terdapat pada al-Qur'an Qudus (*Rasm Usmani*). Contohnya terdapat tanda baca yang dapat menandakan bacaan idhar ataupun ikhfa' serta bacaan tajwid yang lainnya. Yang mana tidak tercantum selain di al-Qur'an Qudus (*Rasm Usmani*).

Berdasarkan hasil Observasi di MI Miftahul Huda Kediri, ustadzah Usmani menerapkan pembelajaran Usmani sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat di dalamnya. Dalam metode usmani, ujian kenaikan jilid dilaksanakan dengan cara tashih bacaan terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah. Adapun ujian khatam jilid dilaksanakan tashih bacaan langsung oleh KH. Najibullah Syaiful Bahri.

### **C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Menggunakan Metode Ummi di SDI al-Huda Kota Kediri dan Metode Usmani di MI Miftahul Huda Kediri**

Dengan analisis data statistik yang diperoleh oleh peneliti nilai rata-rata dari kelompok Ummi adalah 1374,76 dengan standart deviasi 63,235. Dan nilai rata-rata hasil ulangan siswa pada kelompok Usmani adalah 1378,81 dengan standart deviasi 61,398.. Sedangkan pada Uji *Independent Sample t test*, atau uji perbandingan dua sampel yang saling bebas, menunjukkan hasil penelitian bahwa  $t_{hitung} = -0,210$ ;  $db = 40$ ; dan  $p\text{-value} = 0,834$ . Maka diperoleh  $t_{tabel(0,05;40)} = 2,02$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan jika dilihat dari

hasil rata-rata yang diperoleh oleh kelompok Ummi dan kelompok Usmani, maka dapat peneliti simpulkan, kedua metode sama-sama dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, “metode usmani mempelajari tentang bagaimana sifatul huruf, makharijul huruf, serta tajwid.”<sup>7</sup> Hal ini juga dikatakan oleh Ustadz Ummi, “metode ummi mempelajari tentang bagaimana sifatul huruf, makharijul huruf, serta tajwid dengan bacaan tartil.”

Berdasarkan hasil wawancara, “penerapan dari metode usmani diharapkan santri/siswa dapat membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil.”<sup>8</sup> Menurut pendapat salah satu murid menggunakan metode Usmanimenungkapkan, “menurut saya, metode usmani ini metode yang pas untuk digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, karena metode Usmani sangat mudah untuk dipahaminya. Dan dengan metode Usmani ini saya jadi bisa membaca al-Qur'an dengan lancar”.<sup>9</sup> Selain itu, menurut pendapat salah satu murid yang menggunakan metode Ummi mengungkapkan, “Dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi saya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dengan metode Ummi, saya bisa belajar bagaimana penerapan *makharijul huruf* yang benar sesuai kaidah ilmu

---

<sup>7</sup>Ibu Siti Qomariyah, Korcab Usmani Kota Kediri, Wawancara, 28 Februari 2021

<sup>8</sup>Wildan Syaifullah, Ustadz Usmani Al-Ishlah Kota Kediri. Wawancara, 2 Maret 2021

<sup>9</sup>Maryam, Siswa Mi Miftahul Huda Kediri, Wawancara, 29 Maret 2021

tajwid.”<sup>10</sup> Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kedua metode memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa dengan tartil. Hal ini sesuai dengan dalil al-Qur’an yang terdapat pada QS. al- Muzammil ayat 4<sup>11</sup> dan hadis “Dikatakan kepada pembaca al-Qur’an, bacalah dan naiklah serta bacalah dengan tartil seperti engkau membacanya di dunia karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca” (HR. Abu Dawud, Tirmidizi, dan Nasa’i).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Yardan, Siswa Sdi Al-Huda Kota Kediri, Wawancara, 2 April 2021

<sup>11</sup>Qs. Al-Muzammil (73): 4

<sup>12</sup>Abdullah Bin Abdurrahman Bin Al Fadhl Bin Bahram Bin Abdhus Shamad Ad-Darimy, *Sunan Ad-Darimy*, Kitab *Fudha’il Al-Qur’an* Bab *Khiyarukum Man Ta’allama Al-Qur’an*, Hadis No. 3203.